

Pengaruh Supervisi Pengajaran dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kompetensi Profesional Guru SMP Advent Sulawesi Utara

Freida F Masoko¹, Joulanda A.M Rawis², Mozes Markus Wullur³ Viktory N.J. Rotty⁴
^{1,2,3,4} S3 Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Mando, Tondano

*Penulis¹, e-mail: freidaferra.m@gmail.com

Penulis², e-mail: joulandarawis@unima.ac.id

Penulis³, e-mail: mozeswullur@unima.ac.id

Penulis⁴, e-mail: Viktoryrotty@unima.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to analyze the relationship between learning and achievement motivation on the competence of professional teachers. The subjects in this study were 46 North Sulawesi Adventist Middle School teachers. The research instrument was developed using a Likert scale with five alternative answers. The research instrument was developed with reference to the theoretical framework of the variables X and Y measured in this study. Hypothesis testing is done by simple regression analysis with the formula $Y = a + bX$. The results showed that the coefficient of determination (R^2) was 0.801, which means that teaching supervision and achievement motivation on teacher competence is 80.1%, while the rest is influenced by other variables. Furthermore, multiple regression analysis resulted in the regression equation: $= a + bX_1 + bX_2 = 5.809 + 0.475X_1 + 0.503X_2$ with $F_{count} = 170.140$ with $= 0.000 < 0.05$. The regression coefficient test shows that the t value of the regression coefficient for the teaching supervision variable is 10,481 and the significant level is 0,000. While the regression coefficient of achievement motivation variable is 10,183 and the significance level is 0,000. This means that the regression coefficients = 0.475 and 0.503 are significant and can be used to predict the competence of professional teachers. It is recommended to the principal to improve teaching supervision and increase teacher achievement motivation in an effort to improve the competence of professional teachers.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan supervise pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap kompetensi profesional guru. Subjek dalam penelitian ini adalah guru SMP Advent Sulawesi Utara sebanyak 46 orang Instrumen penelitian dikembangkan dengan menggunakan skala likert dengan alternative lima jawaban. Instrumen penelitian dikembangkan dengan mengacu pada kerangka teoritis dari variable X dan Y yang di ukur dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi sederhana dengan rumus $Y = a + bX$. Hasil penelitian menunjukkan besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,801 yang mengandung arti bahwa supervisi pengajaran dan motivasi berprestasi terhadap kompetensi profesional guru sebesar 80,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya. Selanjutnya analisis regresi berganda menghasilkan persamaan regresi: $\hat{Y} = a + bX_1 + bX_2 = 5,809 + 0,475X_1 + 0,503X_2$ dengan $F_{hitung} = 170,140$ dengan $\rho = 0,000 < 0,05$. Uji koefisien regresi menunjukkan harga t koefisien regresi variabel supervisi pengajaran adalah sebesar 10,481 dan taraf signifikan 0,000. Sedangkan t koefisien regresi variabel motivasi berprestasi adalah sebesar 10,183 dan taraf signifikannya 0,000. Ini berarti bahwa koefisien regresi = 0,475 dan 0,503 signifikan dan dapat digunakan untuk memprediksi kompetensi profesional guru. Disarankan kepada kepala sekolah untuk meningkatkan intensitas supervise pengajaran dan meningkatkan motivasi berprestasi guru dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru.

Kata Kunci: Kompetensi; Guru; Motivasi; Pengajaran; Supervisi

How to Cite: Masoko, F. F., Rawis, J. A.M., Wullur, M. M., Rotty, V. N.J. 2021. Pengaruh Supervisi Pengajaran dan Motivasi Berprestasi terhadap Kompetensi Profesional Guru. Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, Vol 10 (2) : pp. 19-26, DOI: doi.org/10.24036/jbmp.v10i2



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah kegiatan yang sangat berorientasi sosial dan pendidikan yang berkualitas secara tradisional dikaitkan dengan guru yang sangat terampil yang memiliki tingkat efisiensi profesional yang tinggi dan sifat pribadi dan profesional yang baik dalam mengajar (Sprott, 2019; Valiandes & Neophytou, 2018). Konsep profesionalisme dalam mengajar umumnya dibahas atas dasar sosiologis, pendidikan dan ideologis dalam literatur. Ide kunci pendekatan profesionalisme yang mendasari dasar-dasar ini tercermin secara singkat. Terakhir, dalam terang berbagai perspektif dan argumen, definisi yang bisa diterapkan untuk gagasan profesionalisme guru saat ini dan interpretasi yang merangkul perspektif ini (Didion et al., 2020; Valiandes & Neophytou, 2018). Keberhasilan rencana pendidikan di setiap negara tergantung pada guru yang berbekal kompetensi ilmiah dan keterampilan profesional. Para peneliti di bidang pendidikan telah melakukan banyak jenis penelitian untuk mengetahui kompetensi guru yang baik dan pengajaran yang mengesankan dan telah membagi kompetensi tersebut ke dalam kategori yang berbeda (Rohim, 2011; Hasanah & Kristiawan, 2019; Shakuna et al., 2016). Masing-masing kategori ini mempertimbangkan aspek tertentu. Di Indonesia kualifikasi dan kompetensi guru di jabarkan pada Permendiknas nomor 16 tahun 2007. Paparan kualifikasi dan kompetensi ini sebenarnya tidak asing lagi karena digunakan pada banyak artikel sebagai dasar dalam menyajikan statemennya. Empat kompetensi (pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional). Dalam artikel ini variable yang akan diukur dan dibahas adalah kompetensi profesional guru. Kompetensi profesional guru yang diamanatkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 mengandung arti pengetahuan dan *skill* guru dalam menguasai bidang keilmuan yang diampunya

Peningkatan kompetensi profesional guru sangat erat kaitannya dengan layanan supervise instruksional yang diberikan kepala sekolah. Supervisi instruksional kepala sekolah berfokus terutama pada membantu guru merefleksikan tindakan mereka dan mempromosikan peningkatan sekolah melalui pengembangan profesional (Ahmad, 2017; Nursam, 2017; Septiani, 2019). Supervisi instruksional didasarkan pada supervisi berbasis sekolah dari staf terkait (kepala sekolah, administrator, guru, dan pengawas) di sekolah untuk memberikan pengawasan, dukungan, dan penilaian berkelanjutan untuk pengembangan profesional guru dan peningkatan proses pengajaran. Supervisi instruksional meningkatkan pengetahuan profesional guru dan mempromosikan efektivitas kegiatan pengajaran (Sennen, 2017; Winarti, 2018). Tujuan supervisi instruksional adalah sebagai berikut: (a) memberikan umpan balik yang objektif kepada: guru; (b) untuk mendiagnosis dan memecahkan masalah pengajaran; (c) membantu guru mengembangkan strategi dan keterampilan mereka; (d) mengevaluasi guru untuk kenaikan pangkat atau pengangkatan; dan (e) membantu guru mempertahankan sikap positif. Kepala sekolah memiliki pengaruh yang menentukan pada praktik kurikulum sekolah dan merupakan pemimpin dalam pengajaran. Jika kepala sekolah mempromosikan sikap positif pada guru, pengawasan instruksional lebih efektif (Barrie & Walwyn, 2021; Mbon et al., 2021; Wahyudi, Bella Ghia Dimmera, 2016). Jika kepala sekolah menginginkan guru untuk berpartisipasi dalam supervisi instruksional, mereka harus memungkinkan para guru untuk memiliki pandangan positif terhadap supervisi instruksional. Kepala sekolah harus membuat kelompok mengajar, dan membiarkan guru belajar bersama. Tujuan pengembangan kelompok, sebagai dimensi supervisi instruksional, adalah untuk mendukung guru bekerja secara kooperatif, bukan sendirian atau kompetitif. Antara lain, kerja kelompok dirancang untuk mengembangkan komunikasi, pengambilan keputusan, dan kemampuan memecahkan masalah (Nursam, 2017; Shakuna et al., 2016; Tesfaw & Hofman, 2014).

Kepala sekolah, sebagai pemimpin instruksional atau yang dikenal juga dengan supervisor, terutama bertanggung jawab untuk mempromosikan implementasi pengajaran yang efektif (Kusumaningrum et al., 2020). Kepala sekolah yang efektif terus-menerus melibatkan guru dalam dialog instruksional dan praktik reflektif untuk memastikan bahwa mereka dilengkapi secara menyeluruh untuk meningkatkan kinerja siswa. Kepala sekolah yang efektif menyadari berbagai strategi pembelajaran yang secara langsung atau tidak langsung meningkatkan pengembangan profesional guru (Wahab et al., 2020). Hubungan antara supervisi instruksional kepala sekolah dengan pengembangan profesional guru menarik untuk dipelajari dalam pengembangan profesional guru. Penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya memainkan peran administratif tetapi juga mengajar guru. Secara khusus, kepala sekolah menginspirasi guru untuk mengatasi tantangan dan perubahan dalam pendidikan (Hou et al., 2019; Russamsi, 2020; Surachmi, 2012).

Kepala sekolah yang merupakan pemimpin sekolah harus mempertimbangkan pengaruh perilaku instruksional guru sambil menekankan peran mereka sendiri dalam pengawasan instruksional. Untuk mempengaruhi kualitas guru secara positif, kepala sekolah harus melibatkan guru dengan cara yang mendukung peningkatan praktik dan berupaya memberdayakan guru sebagai orang yang kreatif dan inovatif (Bafadal & Dkk, 2017; Blase & Blase, 2000).

Faktor kunci untuk supervisi instruksional adalah peran kepala sekolah. Kepala sekolah termasuk guru harus memahami apa itu supervisi instruksional dan maknanya yang relevan. Kepala sekolah harus membangun lingkungan kerja yang ramah dan membiarkan guru memiliki sikap positif dan positif terhadap pengawasan instruksional. Terakhir, kepala sekolah harus mengatur jadwal supervisi instruksional ke dalam kalender sekolah. Dengan begitu, guru dapat merasakan perhatian kepala sekolah. Dengan tujuan pengembangan profesional guru, meskipun supervisi teman sebaya, guru dapat diberikan tanggung jawab untuk mengurangi stres mereka sehingga memungkinkan guru untuk melakukan diskusi profesional dan meningkatkan efektivitas mengajar guru (Antonio, 2019; Ilanlou & Zand, 2011).

Selanjutnya motivasi berprestasi dipopulerkan pertama kali dengan sebutan *n-ach* atau *Need for achievement* yang diartikan sebagai virus mental yang dapat membuat fikiran seseorang melakukan sesuatu dengan efektif dan efisien dari sebelumnya. Persepsi individu tentang kemungkinan untuk mencapai tugas akan menyebabkan kebutuhan untuk mencapai dan ketakutan akan kegagalan. Keduanya merupakan emosi kuat yang mempengaruhi keputusan individu apakah akan mencoba tugas tersebut atau tidak (Clariño, 2020; Liana et al., 2021; Wahyudi, Bella Ghia Dimmera, 2016). Kekuatan motivasi juga penting. Variabel yang berbeda diperhitungkan untuk setiap tugas. Seringkali ini dilakukan secara tidak sadar. Variabel-variabel ini menjadi faktor seberapa besar individu termotivasi untuk mendekati atau menghindari tugas. Dalam diri seseorang yang termotivasi untuk berprestasi, perilakunya diarahkan oleh kemungkinan yang positif. Dalam diri seseorang yang termotivasi untuk menghindari kegagalan, perilakunya diarahkan oleh kemungkinan yang tidak diinginkan. Orang yang sama mungkin mengalami kedua motif pada saat yang sama tergantung pada situasinya (Ikkal, 2018; Rohim, 2011). Motif mana yang dipilih seseorang tergantung pada kekuatan relatif dari motif berprestasi, baik untuk mencapai keberhasilan, atau untuk menghindari kegagalan. Seorang individu akan menemukan tugas yang mudah jika mereka memiliki probabilitas tinggi untuk berhasil menyelesaikan tugas. Seorang individu akan menemukan tugas yang sulit jika mereka memiliki kemungkinan yang rendah untuk berhasil menyelesaikan tugas tersebut (Maisyaroh et al., 2021; undefined & Gordon, 2019).

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru, diantaranya adalah pendidikan, pelatihan, motivasi, supervise, dan pengalaman yang dimiliki guru. Artikel menganalisis faktor supervise dan motivasi berprestasi yang mempengaruhi kompetensi profesional guru. Sehingga hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara supervise pengajaran dan motivasi berprestasi terhadap kompetensi profesional guru SMP Advent Sulawesi Utara.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Subjek dalam penelitian ini adalah guru SMP Advent Sulawesi Utara sebanyak 46 orang yang terdiri dari 17 orang guru laki-laki dan 29 orang guru perempuan. Instrumen dikembangkan berdasarkan indikator dari dua variabel diklat dan kinerja guru menggunakan skala likert. Instrumen penelitian dikembangkan dengan menggunakan skala likert dengan alternatif lima jawaban. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel supervisi instruksional (X_1) dan motivasi berprestasi (X_2) menggunakan angket dengan alternatif jawaban yaitu Sering (SR), Jarang (JR), Jarang Sekali (JS), dan Tidak Pernah (TP). Variabel Kompetensi Profesional Guru (Y) menggunakan alternatif jawaban yaitu: (a) Sangat Paham (SP), Paham (P), Kurang Paham (KP), Tidak Paham (TP), Sangat Tidak Paham (STP), dan (b) Sangat Mampu (SM), Mampu (M), Kurang Mampu (KM), Tidak Mampu (TM), Sangat tidak mampu (STM). Instrumen penelitian dikembangkan dengan mengacu pada kerangka teoritis dari variabel X dan Y yang diukur dalam penelitian ini.

Indikator *kompetensi profesional guru* adalah: (a) menguasai landasan pendidikan, (b) menguasai materi dan struktur serta konsep pembelajaran, (c) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar (d) mampu mengembangkan materi secara kreatif (e) mampu melakukan tindakan reflektif, (f) memanfaatkan tik untuk berkomunikasi dan pengembangan diri. Indikator dari *supervise pengajaran* adalah (a) proses supervisi (b) teknik supervisi (c) objek yang disupervisi, (d) manfaat supervise. Dan indikator *motivasi berprestasi* adalah: (a) berani mengambil resiko (b) memperhatikan umpan balik, (c) mempunyai tanggung jawab tinggi terhadap pekerjaan, (d) inovatif dan kreatif. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi sederhana

dengan rumus $Y = a + bX$. Uji persyaratan normalitas data dilakukan dengan pengujian Kolmogrov-Smirnov dengan kriteria signifikansi $> 0,05$, dan uji linearitas dilakukan dengan uji F dengan taraf signifikansi 5%.

3. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Tingkat Capaian Responden pada Variabel Kompetensi Profesional, Supervisi Pengajaran, dan Motivasi Berprestasi

Variable yang diukur dalam penelitian ini adalah data kompetensi profesional guru (Y), data supervisi pengajaran (X_1), dan data motivasi berprestasi (X_2). data tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 1. Data Tingkat Capaian Responden Pada Setiap Indikator Variabel Kompetensi Profesional Guru

No	Indikator	Skor ideal	Skor rata-rata	% Tingkat Pencapaian
1	Pemahaman tentang landasan pendidikan	20	19,65	78,59%
2	Menguasai materi dan struktur serta konsep pembelajaran	55	41,31	75,10%
3	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar	30	23,9	79,5%
4	Mengembangkan materi secara kreatif	25	19,64	78,54%
5	Melakukan tindakan reflektif	20	15,41	77%
6	Memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan pengembangan diri	30	23,45	78,16%
Total		185	127,9	69,13%

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat indikator yang memiliki nilai tingkat pencapaian tertinggi adalah menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar, yakni 79,5% dengan kategori cukup sedangkan indikator terendah adalah menguasai materi dan struktur serta konsep pembelajaran dengan tingkat pencapaian 75,10 % (cukup). Tingkat pencapaian pada seluruh kompetensi profesional sebesar 69,13% (cukup). Dapat disimpulkan kompetensi profesional guru SMP Advent Sulawesi Utara masih dalam taraf cukup dan perlu ditingkatkan ke taraf yang lebih baik.

Selanjutnya pada tabel 2 di bawah ini terlihat bahwa tingkat pencapaian rata-rata variabel supervisi pengajaran yang dilakukan kepala sekolah secara umum adalah 76,52% (cukup). Dapat disimpulkan bahwa supervisi pengajaran yang dilakukan kepala sekolah SMP Advent Sulawesi Utara dilihat dari proses supervisi, teknik supervisi, objek supervisi serta manfaat supervisi masih pada kategori cukup, dan perlu untuk ditingkatkan ke kategori yang lebih baik.

Tabel 2. Data Tingkat Capaian Responden Pada Setiap Indikator Variabel Supervisi Pengajaran

No	Indikator	Skor Ideal	Skor rata-rata	% Tingkat Pencapaian	Kategori
1	Proses supervisi	50	37,48	77,92	Cukup
2	Teknik supervisi	25	19,44	77,74	Cukup
3	Objek yang disupervisi	50	37,8	75,6	Cukup
4	Manfaat supervisi	30	23,88	79,61	Cukup
Total		155	118,6	76,52	Cukup

Pada tabel 3 di bawah ini disajikan tingkat pencapaian respon guru pada variable motivasi berprestasi. Berdasarkan table 3 terlihat bahwa nilai tertinggi yaitu pada indikator memerlukan umpan balik sebesar 80,6% dengan kategori baik sedangkan respon guru terendah yaitu pada indikator kreatif dan inovatif sebesar 77,03% dengan kategori cukup. Tingkat pencapaian keseluruhan motivasi berprestasi sebesar 79,13% dengan kategori cukup. Ini berarti bahwa guru SMPN Kota Pariaman SMP Advent Sulawesi Utara masih kurang mempunyai motivasi berprestasi yang baik dan perlu ditingkatkan lagi ke taraf yang lebih baik.

Tabel 3. Tingkat Capaian Responden Pada Setiap Indikator Variabel Motivasi Berprestasi

No	Indikator	Skor ideal	Skor rata-rata	% Tingkat Pencapaian	Kategori
1	Berani mengambil resiko	45	35,6	79,2%	Cukup
2	Memerlukan umpan balik	35	28,2	80,6%	Baik
3	Mempunyai tanggung jawab	45	35,9	79,8%	Cukup
4	Kreatif dan inovatif	40	30,81	77,03%	Cukup
Total		165	130,56	79,13%	Cukup

Uji Normalitas

Pengujian normalitas terhadap skor kompetensi profesional (Y), supervisi pengajaran (X₂) dan motivasi berprestasi (X₂) dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogrof Smirnov-Z* (Tes K-S). Data disimpulkan berdistribusi normal jika K-S mencapai taraf signifikan (*Asymp Sig*) > 0,05. Sebaliknya jika taraf signifikannya (*Asymp Sig*) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas ketiga variabel dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Kolmogrof Smirnov-Z</i>	<i>Asymp Sig</i>	Pengujian	Ket
Supervisi Pengajaran (X ₁)	1,153	0,140	0,05	Normal
Motivasi Berprestasi (X ₂)	1,568	0,150	0,05	Normal
Kompetensi Profesional (Y)	1,617	0,110	0,05	Normal

Pada tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan normalitas variabel supervisi kepala sekolah pengajaran (X₁) dan motivasi berprestasi (X₂) terhadap kompetensi profesional guru (Y) dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) Data supervisi pengajaran (X₁) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,140, karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga variabel supervise pengajaran dinyatakan berdistribusi normal. (b) Data motivasi berprestasi (X₂) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,150, karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka variabel motivasi berprestasi dinyatakan berdistribusi normal. (c) Data kompetensi profesional guru (Y) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,110, karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data kompetensi profesional guru dinyatakan berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya kontribusi supervisi kepala sekolah pengajaran dan motivasi berprestasi terhadap kompetensi profesional guru digunakan analisis korelasi berganda yang dihitung dengan bantuan program aplikasi SPSS. Kemudian membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas alpha 5% = 0,05 untuk pengambilan keputusan dengan ketentuan jika nilai sig < 0,05, maka H_a diterima berarti berkontribusi signifikan, sebaliknya jika nilai sig > 0,05, H_a ditolak berarti tidak berkontribusi signifikan.:

Tabel 5. Rekapitulasi hasil Analisis Korelasi Supervisi pengajaran dan Motivasi Berprestasi terhadap Kompetensi Profesional Guru

Kolerasi	Koefisien korelasi (R)	Koefisien Determinasi (R ²)	Kontribusi	Sig
R _{yx₁₋₂}	0,898	0,801	80,1%	0,000

Data pada tabel 5 di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi (ry_{x₁₋₂}) = 0,898 sama dengan ρ = 0,000 < 0,05. Ini berarti bahwa terdapat kontribusi supervisi pengajaran dan motivasi berprestasi terhadap kompetensi profesional guru. Besarnya koefisien determinasi (R²) sebesar 0,801 yang mengandung arti bahwa supervisi pengajaran dan motivasi berprestasi terhadap kompetensi profesional guru sebesar 80,1%,

sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Untuk mengetahui bentuk prediktif antara supervisi pengajaran dan motivasi berprestasi terhadap kompetensi profesional guru dilakukan analisis regresi berganda. Dari hasil regresi berganda diperoleh persamaan regresi:

$$\hat{Y} = a + bX_1 + bX_2 = 5,809 + 0,475X_1 + 0,503X_2$$

Persamaan ini kemudian diuji keberartiannya. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Variabel Supervisi pengajaran dan Motivasi Berprestasi terhadap Kompetensi Profesional Guru

Sumber	ANOVA ^a				Sig.
	Jumlah kuadrat (JK)	Df	Rata-rata jumlah kuadrat (RJK)	F	
1 Regresi	5253,956	2	2626,978	170,140	,000 ^b
Residu	1266,091	82	15,440		
Total	6520,047	84			

Hasil dari tabel 6 di atas menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 170,140$ dengan $\rho = 0,000 < 0,05$. Ini berarti persamaan regresi $\hat{Y} = 5,809 + 0,475X_1 + 0,503X_2$ signifikan dalam taraf kepercayaan 95% dan dapat digunakan untuk memprediksi kompetensi profesional guru. Selanjutnya dilakukan uji keberartian koefisien regresi. Rangkuman hasil analisis dapat dilihat pada tabel di 7 bawah ini:

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Uji Koefisien Regresi Supervisi pengajaran dan Motivasi Berprestasi terhadap Kompetensi Profesional Guru

Sumber	Koefisien	t	Sig.
Konstanta	5,809	0,867	,389
Supervisi Kepala Sekolah	0,475	10,481	0,000
Motivasi berprestasi	0,503	10,183	0,000

Pada tabel 7 di atas terlihat bahwa harga t koefisien regresi variabel supervisi pengajaran adalah sebesar 10,481 dan taraf signifikan 0,000. Sedangkan t koefisien regresi variabel motivasi berprestasi adalah sebesar 10,183 dan taraf signifikannya 0,000. Ini berarti bahwa koefisien regresi = 0,475 dan 0,503 signifikan dan dapat digunakan untuk memprediksi kompetensi profesional guru. Model regresi di atas menjelaskan bahwa setiap peningkatan supervisi pengajaran 1 skala akan berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi profesional guru sebesar 10,481 skala dan motivasi berprestasi 1 skala akan berkontribusi terhadap kompetensi profesional guru sebesar 10,183 skala dan skala kompetensi profesional sudah ada sebesar 5,809.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa supervisi pengajaran kepala sekolah dan motivasi berprestasi berkontribusi secara langsung yang positif dan signifikansi, yaitu 0,000 lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Untuk besaran persentase kontribusi supervisi kepala sekolah dan motivasi berprestasi terhadap kompetensi profesional guru adalah 80,1%. Dengan koefisien korelasinya adalah 0,898. Selanjutnya persamaan regresi yang diperoleh antar variabel supervisi pengajaran yang dilakukan kepala sekolah dan motivasi berprestasi terhadap kompetensi profesional guru yakni $5,809 + 0,475X_1 + 0,503X_2$ menunjukkan bahwa jika supervisi pengajaran kepala sekolah mengalami peningkatan maka kompetensi profesional akan mengalami peningkatan sebesar 0,475 atau 47,5% dan jika motivasi berprestasi mengalami peningkatan maka kompetensi profesional mengalami peningkatan sebesar 0,503 atau 50,3%. Dengan adanya supervisi kepala sekolah dan motivasi berprestasi yang baik maka akan berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru dan begitu pula sebaliknya.

Hasil analisis deskriptif yang dilihat dari tingkat pencapaian respon guru pada variabel menunjukkan bahwa tingkat pencapaian respon guru untuk supervisi kepala sekolah berada 76,52% berada pada kategori cukup, variabel motivasi berprestasi tingkat pencapaian respon guru sebesar 79,13% berada pada kategori cukup dan untuk variabel kompetensi profesional guru tingkat pencapaian respon guru sebesar 69,13% berada pada kategori cukup. Besarnya kontribusi kedua variabel supervisi kepala sekolah dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap kompetensi profesional guru SMP sebesar 80,1%. Ini dikarenakan ada

hubungan antara supervisi dengan motivasi berprestasi yang menimbulkan irisan diantara keduanya sehingga tidak terhitung. Temuan ini mengandung implikasi bahwa meningkatkannya supervisi pengajaran yang dilakukan kepala sekolah dan motivasi berprestasi maka akan meningkatkan pula kompetensi profesional guru. Kompetensi profesional guru akan menjadi optimal jika didukung oleh berbagai komponen di sekolah, diantaranya supervisi yang dilakukan kepala sekolah dan motivasi berprestasi yang tinggi dimiliki oleh guru. Dengan demikian terdapat pengaruh langsung supervisi kepala sekolah dan motivasi berprestasi terhadap kompetensi profesional guru.

4. Simpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara supervise pengajaran dan motivasi berprestasi terhadap kompetensi profesional guru SMP Advant Sulawesi Utara. Analisis korelasi menunjukkan bahwa koefisien korelasi ($r_{YX_{1,2}}$) = 0,898 sama dengan $\rho = 0,000 < 0,05$. Ini berarti bahwa terdapat kontribusi supervisi pengajaran dan motivasi berprestasi terhadap kompetensi profesional guru. Besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,801 yang mengandung arti bahwa supervisi pengajaran dan motivasi berprestasi terhadap kompetensi profesional guru sebesar 80,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya. Selanjutnya analisis regresi berganda menghasilkan persamaan regresi: $\hat{Y} = a + bX_1 + bX_2 = 5,809 + 0,475X_1 + 0,503X_2$ dengan $F_{hitung} = 170,140$ dengan $\rho = 0,000 < 0,05$. Uji koefisien regresi menunjukkan harga t koefisien regresi variabel supervisi pengajaran adalah sebesar 10,481 dan taraf signifikan 0,000. Sedangkan t koefisien regresi variabel motivasi berprestasi adalah sebesar 10,183 dan taraf signifikannya 0,000. Ini berarti bahwa koefisien regresi = 0,475 dan 0,503 signifikan dan dapat digunakan untuk memprediksi kompetensi profesional guru. Model regresi di atas menjelaskan bahwa setiap peningkatan supervisi pengajaran 1 skala akan berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi profesional guru sebesar 10,481 skala dan motivasi berprestasi 1 skala akan berkontribusi terhadap kompetensi profesional guru sebesar 10,183 skala dan skala kompetensi profesional sudah ada sebesar 5,809. Dengan menggunakan persamaan regresi di atas dapat disimpulkan: jika supervisi pengajaran yang dilakukan kepala sekolah mengalami peningkatan maka kompetensi profesional akan mengalami peningkatan sebesar 0,475 atau 47,5% dan jika motivasi berprestasi mengalami peningkatan maka kompetensi profesional mengalami peningkatan sebesar 0,503 atau 50,3%. Dengan adanya supervisi pengajaran yang dilakukan kepala sekolah dan motivasi berprestasi yang baik maka akan berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru dan begitu pula sebaliknya. Disarankan kepada kepala sekolah untuk meningkatkan intensitas supervise pengajaran dan meningkatkan motivasi berprestasi guru dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru.

Daftar Rujukan

- Ahmad, L. I. (2017). Konsep Penilaian Kinerja Guru Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.24252/Idarah.V1i1.4133>
- Antonio, P. (2019). Teacher Supervision Support And Its Impact On Professional Development Of Teachers In Primary Schools. *International Journal Of Innovative Science And Research Technology*, 4(7), 238–244.
- Bafadal, I., & Dkk. (2017). Pentingnya Kepemimpinan Pembelajaran Di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016*.
- Barrie, J., & Walwyn, S. (2021). Being A Good Educational Supervisor. *Bja Education*, 21(3), 102–109. <https://doi.org/10.1016/J.Bjae.2020.10.002>
- Blase, J., & Blase, J. (2000). Effective Instructional Leadership. *Journal Of Educational Administration*, 38(2). <https://doi.org/10.1108/09578230010320082>
- Clariño, J. L. (2020). Organizational Support, Instructional And Professional Competencies Of Master Teachers A Theory. *International Journal Of Trend In Scientific Research And Development*, 4(6), 42–59. www.ijtsrd.com/papers/ijtsrd33271.pdf <https://www.ijtsrd.com/management/other/33271/Organizational-Support-Instructional-And-Professional-Competencies-Of-Master-Teachers-A-Theory/Jean-L-Clariño>
- Didion, L., Toste, J. R., & Filderman, M. J. (2020). Teacher Professional Development And Student Reading Achievement: A Meta-Analytic Review Of The Effects. *Journal Of Research On Educational Effectiveness*, 13(1), 29–66. <https://doi.org/10.1080/19345747.2019.1670884>
- Hasanah, M. L., & Kristiawan, M. (2019). Supervisi Akademik Dan Bagaimana Kinerja Guru. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), Undefined-Undefined. <https://doi.org/10.29240/JsmP.V3i2.1159>
- Hou, Y., Cui, Y., & Zhang, D. (2019). Impact Of Instructional Leadership On High School Student Academic Achievement In China. *Asia Pacific Education Review*, 20(4). <https://doi.org/10.1007/S12564-019->

09574-4

- Ikbal, P. A. M. (2018). Manajemen Pengembangan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 3(1). <https://doi.org/10.15575/Isema.V3i1.3283>
- Ilanlou, M., & Zand, M. (2011). Professional Competencies Of Teachers And The Qualitative Evaluation. *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, 29, 1143–1150. <https://doi.org/10.1016/J.Sbspro.2011.11.348>
- Kusumaningrum, D. E., Sumarsono, R. B., & Gunawan, I. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran, Kepemimpinan Perubahan, Kepemimpinan Spiritual, Budaya Sekolah, Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 4(3). <https://doi.org/10.17977/Um025v4i32020p198>
- Liana, L., Basiya, R., & Kuntari, K. (2021). Peran Supervisi Akademik Sebagai Pemoderasi Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik Dan Kinerja Guru. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Akuntansi Dan Perpajakan (Jemap)*, 4(1), 88. <https://doi.org/10.24167/Jemap.V4i1.3183>
- Maisyaroh, Budi Wiyono, B., Hardika, Valdez, A. V., Mangorsi, S. B., & Canapi, S. P. T. (2021). The Implementation Of Instructional Supervision In Indonesia And The Philippines, And Its Effect On The Variation Of Teacher Learning Models And Materials. *Cogent Education*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/2331186x.2021.1962232>
- Mbon, U. F., Arop, F. O., Ekanem, E. E., Ebuara, V. O., & Emanghe, E. E. (2021). School Administrators' Instructional Supervision, Psychosocial Assistance, And Professional Support As Determinants Of Teacher Job Performance In Elementary Schools. *The Journal Of Social Sciences Research*, 73, 116–125. <https://doi.org/10.32861/Jssr.73.116.125>
- Nursam, N. (2017). Manajemen Kinerja. *Kelola: Journal Of Islamic Education Management*, 2(2). <https://doi.org/10.24256/Kelola.V2i2.438>
- Rohim, A. (2011). Pembinaan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 1(1), 1–13.
- Russamsi, Y. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dan Pengembangan Diri Pendidik Terhadap Kinerja Guru Masa Pandemi Covid-19 (Penelitian Di Sd Asy-Syifa 2 Antapari Kota Bandung). In *Tesis*.
- Sennen, E. (2017). *Problematika Kompetensi Dan Profesionalisme Guru*. 16–21. <https://www.mendeley.com/catalogue/C1b07558-C2da-3243-A0eb-Ab15c5469045/>
- Septiani, N. (2019). Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 1(2). <https://doi.org/10.15575/Isema.V1i2.4989>
- Shakuna, K. S., Mohamad, N., & Ali, A. B. (2016). The Effect Of School Administration And Educational Supervision On Teachers Teaching Performance: Training Programs As A Mediator Variable. *Asian Social Science*, 12(10), 257–272. <https://doi.org/10.5539/Ass.V12n10p257>
- Sprott, R. A. (2019). Factors That Foster And Deter Advanced Teachers' Professional Development. *Teaching And Teacher Education*, 77, 321–331. <https://doi.org/10.1016/J.Tate.2018.11.001>
- Surachmi, S. (2012). Kajian Efektivitas Perilaku Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 45(1).
- Tesfaw, T. A., & Hofman, R. H. (2014). Relationship Between Instructional Supervision And Professional Development. *International Education Journal*.
- Undefined, & Gordon, S. (2019). Educational Supervision: Reflections On Its Past, Present, And Future. *Journal Of Educational Supervision*, 2(2), 27–52. <https://doi.org/10.31045/Jes.2.2.3>
- Valiandes, S., & Neophytou, L. (2018). Teachers' Professional Development For Differentiated Instruction In Mixed-Ability Classrooms: Investigating The Impact Of A Development Program On Teachers' Professional Learning And On Students' Achievement. *Teacher Development*, 22(1), 123–138. <https://doi.org/10.1080/13664530.2017.1338196>
- Wahab, J. A., Mansor, A. Z., Hussin, M., & Kumarasamy, S. (2020). Headmasters' Instructional Leadership And Its Relationship With Teachers Performance. *Universal Journal Of Educational Research*, 8(11 A). <https://doi.org/10.13189/Ujer.2020.082112>
- Wahyudi, Bella Ghia Dimmera, A. (2016). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Produktivitas Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 5(2), 1–15.
- Winarti, E. (2018). *Perencanaan Manajemen Sumber Daya Manusia Lembaga Pendidikan*. 3(1), Undefined-Undefined. <https://www.mendeley.com/catalogue/1539710a-77d6-35cd-8ff6-9f083d36fb7f/>